Kalianda Halok Gagas, Volume 7, No 2, Juni 2024
ISSN 2776-1355 (Online)
https://ojs.stiemkalianda.ac.id

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAPKEJADIAN STUNTING DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2012-2023

Ellen Praditha[1], Diah Mukminatul Hasyimi[2]
[1] Prodi Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung
[2] Prodi Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung

Email : ellenpraditha4@gmail.com

ABSTRAC :

Stunting is one of the Sustainable Development Goals (SDGS) targets which is included in the second sustainable development goal, namely eliminating hunger and all forms of malnutrition by 2030 and achieving food security. The aim of this research is to look from an Islamic economic perspective at the influence of socio-economic factors on the incidence of stunting in Indonesia during the 2021–2023 period. The data collected in this research is quantitative. The data used is secondary data consisting of data on exclusive breastfeeding, environmental sanitation, poverty levels, family income and stunting for the last 12 years. The analysis technique used is classical assumption test analysis, multiple linear regression and hypotheses using the E-views 10 application. The results of the study show that exclusive breastfeeding does not influence stunting positively or significantly, environmental sanitation influences stunting negatively and significantly, the level of poverty does not influence stunting. stunting negatively or significantly, and family income does not partially influence stunting.

Keywords: Stunting, Exclusive Breastfeeding, Environmental Sanitation, Poverty Level, Family Income, and Community Welfare.

ABSTRAK :

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGS) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilankan kelapran dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dari sudut pandang ekonomi islam tentang pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap insiden stunting di Indonesia selama periode 2021–2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang terdiri dari data asi eksklusif, sanitasi lingkungan, tingkat kemiskinan, pendapatan keluarga dan stunting dalam kurung waktu 12 tahun terakhir. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan hipotesis dengan menggunakan aplikasi E-views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asi eksklusif tidak mempengaruhi stunting secara positif atau signifikan, sanitasi lingkungan mempengaruhi stunting secara negatif dan signifikan, tingkat kemiskinan tidak mempengaruhi stunting secara negatif atau signifikan, dan pendapatan keluarga tidak mempengaruhi stunting secara parsial.

Kata Kunci : Stunting, Asi Eksklusif, Sanitasi Lingkungan, Tingkat Kemiskinan, Pendapatan Keluarga, dan Kesejahteraan Masyarakat.

ISSN 2776-1355 (Online)
Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024
https://ojs.stiemkalianda.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) adalah stunting. Salah satu tujuan tersebut termasuk dalam tujuan pembangunan keberlanjutan ke-2, yang akan mencapai ketahanan pangan dan menghilangkan kelaparan dan semua jenis malnutrisi pada tahun 2030. Stunting umumnya merupakan gambaran tentang tingkat gizi masyarakat. Jika stunting meningkat di suatu wilayah yang tinggi, itu menunjukkan bahwa wilayah tersebut akan mengalami masalah pembagunan umum, seperti asupan gizi, ketersediaan air bersih, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, dan masalah lainnya. Stunting adalah masalah yang sangat penting bagi Indonesia saat ini karena masalah gizi yang sangat besar di tengah-tengah upaya untuk membangun masyarakat dan individu yang berkualitas.

Sehubungan dengan permasalahan stunting di Indonesia, Organisasi Kesehatan Dunia mengestimasikan jumlah total permasalahan penyakit di daerah stunting di segala dunia sebesar 22%, ataupun 149,2 jiwa pada tahun 2020. Di Indonesia, prevalensi stunting pada kanak-kanak di dasar 5 tahun pada tahun 2022 sebesar 21,6%, menempatkan Indonesia di urutan ke 6 di Asia Tenggara, bagi informasi dari Asian Development Bank. Di Indonesia, prevalensi stunting berganti dari tahun ke tahun. Bertambah pada 2012–2014 serta 2018, setelah itu turun pada 2015–2017 serta 2019-2023. Prevelensi stunting turun jadi 24,4 persen pada 2021, turun jadi 21,6 persen pada 2022, serta turun jadi 17,8 persen pada 2023. Di mana suasana ini mempunyai akibat yang signifikan terhadap kesejahteraan warga sebab stunting masih ialah permasalahan utama yang butuh ditangani. Apabila stunting menurun, seharunya warga hadapi kesejahteraan serta bisa berjalan dengan baik. Sebagian aspek pemicu stunting tercantum asi eksklusif, sanitasi area, tingkatan kemiskinan, serta pemasukan keluarga. Bila hal-hal ini berjalan dengan baik, stunting bisa dicegah serta kesejahteraan warga jadi lebih baik. Tetapi, stunting masih jadi permasalahan terbanyak di Indonesia (Ngaisyah 2015).

Membagikan ASI eksklusif merupakan metode buat kurangi kekurangan gizi pada bayi. ASI eksklusif bisa menghindari busung lapar serta gizi kurang baik. Tetapi, pemberian ASI yang kurang serta resep yang diberikan sangat dini bisa tingkatkan resiko stunting sebab balita sangat cenderung lebih gampang terserang penyakit peradangan semacam diare serta penyakit pernafasan. Balita yang lahir wajar pula bisa berbahaya stunting bila konsumsi gizinya kurang (Renyoet et al. 2016). Tidak hanya pemberian ASI eksklusif, aspek sanitasi area yang kurang baik pula ialah aspek. Di mana keadaan tersebut bisa menimbulkan kendala perkembangan pada badan bayi stunting, tingkatkan kematian bayi, serta merendahkan kesejahteraan masyarakatnya. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan kalau sanitasi area merupakan upaya buat mengatur seluruh komponen area raga manusia tanpa kurangi akibat negatif terhadap pertumbuhan raga, kesehatan, kondisi ekonomi, serta energi tahan badan manusia. Jumlah permasalahan stunting pada bayi hendak bertambah bila akses sanitasi tidak layak, baik sebab keadaan area yang kurang baik ataupun pemahaman warga hendak stunting yang rendah (Hartati and Zulminiati 2020).

Kemiskinan pula ialah komponen berarti dalam kurangi stunting. Ini dikira berarti

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

sebab kemiskinan mempunyai kedudukan berarti yang bertabiat timbal balik selaku sumber permasalahan gizi serta bayi pendek: kemiskinan menimbulkan kekurangan gizi pada bayi, serta tiap orang yang kekurangan gizi hendak memperlambat pembangunan ekonomi, tingkatkan permasalahan stunting, serta mendesak proses kemiskinan, yang mengusik kesejahteraan warga. Keterbatasan ekonomi membuat susah untuk keluarga buat penuhi kebutuhan santapan rumah tangga. Bila ini terjalin secara selalu, perihal ini hendak berakibat pada kesejahteraan warga dan perkembangan anak, yang pada gilirannya menimbulkan stunting. Aspek utama pemicu stunting pada bayi masih tingkatan kemiskinan (Karyati and Julia 2021). Stunting merupakan keadaan di mana kanak-kanak yang tinggal di rumah tangga yang miskin tidak bisa penuhi kebutuhan nutrisi mereka. Keadaan semacam itu membatasi perkembangan bayi, menciptakan sumber energi manusia yang kurang baik, yang setelah itu tidak bisa penuhi kebutuhan ekonomi, menimbulkan kemiskinan. Tidak hanya itu, kebijakan sosial ekonomi yang bertujuan buat memesatkan pengurangan stunting tercantum memantapkan pemasukan keluarga. Bila pemasukan keluarga tersendat serta akses rumah tangga terhadap santapan tersendat, stunting, penyakit kurang gizi, hendak timbul serta kesejahteraan warga hendak terjamin (W. Lestari, Samidah, and Diniarti 2022). Dengan kata lain, mempunyai pemasukan keluarga yang besar bisa kurangi ataupun menghindari stunting pada bayi.

Dalam muamalah, perspektif ekonomi islam mengendalikan ekonomi, sosial budaya, politik, pertanian, serta teknologi, tercantum gizi serta kesehatan. Sikap hidup bersih serta sehat (PHBS), yang wajib dicermati serta diterapkan oleh segala keluarga di Indonesia, sesungguhnya bisa kurangi permasalahan kesehatan serta gizi warga. Bila terdapat permasalahan gizi, menguasai apa yang terdapat dalam santapan serta apa yang terdapat di dalamnya hendak berakibat langsung pada jumlah gizi yang disantap. Dalam agama Islam, santapan wajib penuhi 2 standar utama: baik serta halal. Dalam Al-Quran, Allah SWT melaporkan kalau Ia tidak hendak mengganti kondisi hamba-Nya kecuali mereka berupaya serta tawakal buat mengganti kondisi mereka sendiri (Noviansyah 2022).

Masalah stunting menyebabkan pemasukan ekonomi sebagai hasil dari produktivitas, menjadi pengeluaran negara. Beberapa faktor bisa menjadi penyebab dari tinggi dan rendahnya potensi kerugian ekonomi di Indonesia. Kerugian akibat stunting menjadi permasalahan gizi yang tidak hanya berada dalam lingkup kesehatan, namun juga berdampingan dengan pendidikan hingga ekonomi yang dapat menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan pembagunan ekonomi secara langsung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah yang terkait dengan kejadian stunting dan tentunya timbul suatu masalah dan faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan stunting di Indonesia yang masih tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kesejahteraan *Welfare*

Teori kesejahteraan yaitu *walfe State* menurut Bethan, mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk *The greatest happiness (welfare) of*

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

the greatest number of their citizens. Pemerintah menjadi mekanisme untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakanya antara lain melalui berbagai kebijkanan di bidang ekonomi dan sosial. Kesejahteraan menurut *United Nations Development Program* (UNDP) kesejahteraan didefinifikan sebagai kemampuan untuk memperluas pilihan-pilihan dalam hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik.

Kesejahteraan Dalam Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Konsep Kesejahteraan Keluarga Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spirituak dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Islam sebagai konsep hidup telah menjanjikan sebuah keteraturan, keselamatan, kedamaian serta kesejahteraan bagi masyarakat yang meyakininya. Dalam aktifitas kehidupan, islam mengatur secara moderat berdasarkan atas keadilan dan keseimbangan malalui kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, serta aturan spesifik dakam setiap detail kehidupan manusia, termasuk dalam hal ekonomi. Keberhasilan ekonomi islam terletak pada sejauh mana keselarasan atau keseimbangan dapat dilakukan di antara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia.

Stunting

Pendapat WHO, pengerdilan ditafsirkan dengan kendala berkembang perkembangan pada anak diakibatkan oleh kekurangan gizi, terdapatnya peradangan diulang terus menerus dalam 1000 hari awal, serta stimulasi psikososial yang kurang. Seseorang anak dikatakan terhambat pertumbuhannya bila besar tubuh ataupun panjangnya anak ke umurnya melampaui dari 2 standar deviasi di dalam lebih rendah tengah standar perkembangan anak. Status Nutrisi pengerdilan Dapat diukur dengan menyamakan besar tubuh dengan umur bayi bersumber pada grafik z-score. Stunting didefinisikan selaku sesuatu keadaan badan yang bertubuh pendek ataupun sangat pendek bersumber pada indeks besar tubuh bagi usia (TB/U) ataupun panjang tubuh cocok usia (PB/U) dengan kisaran (skor z) antara-3 SD hingga 2 SD (Linton et al. 2020). Terdapat sebagian aspek Yang menimbulkan peristiwa pengerdilan:

a) Metode perawat anak yang tidak efektif
b) Minimnya layanan kesehatan semacam ANC-Ante Natal Care (layanan ANC) Kesehatan Bunda Berbadan dua) Perawatan Pasca Persalinan Serta pendidikan dini Yang kualitas
c) Minimnya akses ke santapan Sehat di dalam Rumah.

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

d) Minimnya akses terhadap sarana sanitasi serta air bersih (Dhea 2023).

Pencegah stunting pada gizi, berkembang kembang anak, serta penangkalan stunting dicoba lewat intervensi gizi yang terpadu, semacam intervensi gizi khusus serta intervensi gizi sensitif. Pengalaman di segala dunia menampilkan kalau pelaksanaan intervensi terpadu buat menyasarkan kelompok prioritas di posisi prioritas merupakan kunci keberhasilan. Intervensi diet spesial fokus pada faktor- faktor yang menimbulkan stunting, semacam:

a. Konsumsi yang lumayan santapan serta nutrisi.
b. Berikan makan, pemeliharaan serta pengasuhan anak.
c. Perlakuan peradangan/penyakit

Dampak Stunting pengerdilan menimbulkan akibat yang dapat dibagikan jadi 2 akibat, di antara yang lain:

1. Dampak Jangka Pendek
    a. Bertambah no perih serta kematian pada kanak-kanak.
    b. Kelambatan pertumbuhan kognitif, lisan, ataupun motor pada anak.
    c. Bayaran kesehatan tingkatkan.
2. Dampak Jangka Panjang
    a. Membentuk badan yang tidak lumayan sempurna momen anak tiba umur berusia (lagi pendek dibanding dengan besar biasanya).
    b. Mempertaruhkan pengalaman obesitas ataupun penyakit yang yang lain bertambah.
    c. Kurangi pada kesehatan reproduksi.
    d. Momen waktu sekolah kapasitas di dalam belajar serta pertunjukan yang tidak maksimum.
    e. Tidak optimal dalam produktivitas serta kapasitas kerja (Astuti 2022).

Sosial Ekonomi

Bagi M. Sastropradja (2000), keadaan sosial ekonomi mengacu pada gimana seorang diposisikan dalam warga di sekitarnya. Hendak namun, Manas Malo (2001) pula melaporkan kalau keadaan sosial ekonomi bertabiat terbatas, ialah ialah peran yang membentuk struktur sosial serta menempatkan orang pada posisi tertentu dalam ruang publik. Peran yang berwenang diiringi dengan tanggung jawab serta hak tertentu yang wajib dipadati supaya bisa mempertahankan kariernya. Pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap peristiwa stunting: kesehatan gizi bayi sangat dipengaruhi oleh tingkatan kesejahteraan keluarganya. Perihal ini diakibatkan oleh keluarga, paling utama yang berpenghasilan rendah, sehingga membatasi keahlian bayi buat berkembang serta tumbuh dan penuhi kebutuhan gizinya. Kebalikannya, apabila keluarganya kaya, hingga anaknya hendak berkembang wajar serta kebutuhannya hendak terpenuhi

Menurut Sumardi melaporkan kalau hal-hal berikut bisa digunakan buat mengukur status sosial ekonomi seorang:

1) Status tempat tinggal yang dihuni. Status tempat tinggal seorang bisa berbentuk tinggal sendiri, mengontrak rumah, tinggal bersama keluarga, ataupun tinggal

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

bersama orang lain.

2) Kondisi raga bangunan. Bambu serta kayu bisa jadi mempunyai keadaan raga yang persisten. Keadaan sosial ekonomi mana yang kerap dihuni Keluarga dengan strata sosial ekonomi menengah ke dasar lebih cenderung menggunakan rumah semi permanen ataupun tidak permanen, dibanding dengan rumah permanen.
3) Luas rumah yang dihuni. Secara universal, ekonomi rumah lebih terangkat secara sosial ke tingkatan yang lebih besar kala rumah tersebut lebih besar. Status sosial ekonomi keluarga bisa didetetapkan oleh rumah mereka.

Asi Eksklusif

Membagikan ASI secara eksklusif berarti tidak menyertakan cairan lain, semacam juice, air, ataupun pengganti susu, tidak hanya ASI. Pemberian air susu bunda membagikan balita baru lahir cuma air susu bunda (ASI) sepanjang 6 bulan awal kehidupannya, tanpa diiringi santapan ataupun minuman lain, diketahui selaku bunda eksklusif. ASI ialah konsumsi gizi yang sangat maksimal serta sangat pas buat balita (ASI). Pemberian Air Susu Bunda Dini (IMD) ialah langkah dini dalam proses pemberian ASI. Balita yang sehat hendak tumbuh lebih kilat, menggapai umur optimal antara 0 hingga 6 bulan (Nurhidin, Sarini 2012). Snehendu B. Kar melaporkan kalau intensi sikap, sokongan sosial, aksesibilitas data, otonomi orang, serta kondisi aksi seluruhnya berfungsi dalam sikap. Uraian dari tiap-tiap komponen pada guna merupakan selaku berikut:

a. Intensi Sikap (BI)/intensi
b. Sokongan Sosial (SS)/Sokongan Sosial
c. AI (Aksesibilitas Data)/Akses Data
d. PA (Otonomi Individu)/Otonomi Orang
e. Suasana 20 (Suasana Aksi AS).

ASI mengacu pada air susu bunda cair serta padat yang diberikan kepada balita tanpa santapan pasangan sepanjang dekat 0–6 bulan ataupun sampai 24 bulan. Keuntungan menyusui selanjutnya merupakan:

1. Keuntungan ASI untuk balita. Berikut ini merupakan sebagian keuntungan menyusui untuk anak kecil. balita:
    a) Makan sendiri buat penuhi kebutuhan balita yang lagi berkembang sampai umur 6 bulan.
    b) Menguatkan pertahanan badan terhadap penyakit dengan memasukkan bermacam bahan kimia anti-imun. Tidak hanya menghindari diare, sakit kuping, serta respirasi terpaut peradangan pada kanak-kanak, ASI pula melindungi mereka dari serbuan alergi.
    c) ASI tingkatkan berat tubuh maksimal balita; statistik menampilkan kalau ASI merendahkan tingkatan kegemukan balita sampai 13%. Ini sebab nilai gizi ASI tepat memenuhi kebutuhan balita tanpa kelewatan ataupun kurang.
    d) Memesatkan pertumbuhan raga serta kognitif balita. Balita yang disusui lebih mahir berguling serta merangkak. berjalan, berdiri, serta berdialog. Keahlian

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

motorik mereka sendiri keahlian buat mencapai serta memindahkan benda lebih kilat.

e) Tingkatkan rasa cinta pada kepang, balita baru lahir yang kerap terletak dalam dekapan bunda sebab menyusui hendak merasakan cintanya (Palupi 2014).

2. Manfaat asi bagi ibu
   a) Merendahkan resiko kanker ovarium serta kanker buah dada.
   b) Kurangi pendarahan sehabis melahirkan.
   c) Selaku tata cara buat hadapi kontrasepsi.
3. Manfaat asi bagi keluarga
   a) Mudah pemberiannya
      Menyederhanakan masa kininya ASI lebih gampang dibuat daripada susu resep, yang membutuhkan banyak proses buat disiapkan, semacam membersihkan botol susu saat sebelum memberikannya kepada balita. ASI steril, sehingga sterilisasi tidak dibutuhkan.
   b) Ekonomis
      Kamu bisa mulai menyusui secepat 0–6 bulan ataupun sangat lelet 12 bulan. mengirit duit, kurangi jumlah balita yang sakit serta wafat, meminimalkan resiko penyakit kronis, serta menolong berkembang kembang anak.

Faktor-faktor Pemberian Asi Eksklusif

1. Umur
2. Paritas
3. Pekerjaan;
4. Pembelajaran;
5. Pengetahuan;
6. Perilaku (Yuniartika 2022).

Asi Dalam Perspektif Islam

Dalam Tafsir al-Maraghi terdapat penegasan mengenai kewajiban terhadap kaum ibu baik yang masih berstatus istri maupun yang dalam keadaan yang sudah tertalak untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun dan tidak lebih dari dua tahun. Akan tetapi diperbolehkan kurang dari dua tahun jika orang tua memandang adanya kemaslahatan. Dalam hal ini, permasalahan menyusui dapat diserahkan kepada kebijakan dari kedua belah pihak

Sanitasi Lingkungan

Bagi Notoatmodjo (2021), sanitasi merupakan sesuatu usaha yang bertujuan buat menjauhkan manusia dari kotoran serta bahan-bahan lain dalam rangka mewujudkan sikap hidup bersih yang diharapkan bisa melindungi serta tingkatkan kesehatan manusia. Kondisi Sanitasi yang baik didetetapkan oleh aksi serta kebijakan warga dalam memelihara serta melindungi standar kebersihannya. Kondisi kesehatan area yang meliputi perumahan, pembuangan sampah, penyediaan air bersih, serta aspek-aspek yang lain, yang diucap sanitasi. Faktor-faktor Sanitasi Lingkungan Area yang higienis yang

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

berhubungan dengan:

a. Area perumahan,
b. Fasilitas penyediaan air bersih,
c. Pembuangan kotoran manusia,
d. Penyediaan pengelolaan Sampah
e. Pengolahan Air Limbah

Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Dalam perencanaan dan pelestarian keseimbangan lingkungan ini perlu pemahaman tentang sanitasi lingkungan. Upaya pencegahan serta penataan lingkungan yang tidak hanya ditekankan oleh sisi sosial akan tetapi dalam Al- Qur'an juga mengkaji hal itu.

Tingkat Kemiskinan

Bagi Supriatna (1997), kemiskinan dimaksud selaku sesuatu kondisi serba kekurangan yang menampilkan terdapatnya bundaran ketidakberdayaan serta berhubungan dengan rendahnya tingkatan kesejahteraan, kesehatan, gizi, air, perumahan yang sehat, pemeliharaan kesehatan yang kurang baik, serta rendahnya tingkatan pembelajaran. Salah satu pemicu kemiskinan jadi tidak pas merupakan sebab kemiskinan membatasi perkembangan yang dominan. Penduduk tidak sanggup penuhi kebutuhan gizi yang lumayan sebab keterbatasan ekonomi. Berupaya buat mendapatkan penghidupan yang layak, walaupun wajib menjajaki pola yang salah yang bisa menyebabkan perkembangan yang terhambat. Prevalensi perkembangan yang terhambat sangat erat kaitannya dengan kemiskinan. Perihal ini diakibatkan sebab gizi kurang baik ialah pangkal pemicu perkembangan yang terhambat. Perihal ini umumnya terjalin pada keluarga berpendapatan rendah.

Hipotesis bundaran setan kemiskinan, awal kali diajukan oleh Nurkse. Nurkse berkomentar kalau produktivitas yang kurang baik berasal dari minimnya modal, pasar yang lemah, serta keterbelakangan pembangunan yang seluruhnya merangsang bundaran setan kemiskinan. Produktivitas yang kurang baik menimbulkan pemasukan yang kurang baik, yang pada gilirannya mempengaruhi keterbelakangan, membatasi tabungan serta investasi, serta menimbulkan ketertinggalan (Haskas 2020). Pada dasarnya, terdapat 2 metode buat mendefinisikan kemiskinan, ialah selaku berikut:

a. Kemiskinan Absolut
   Gagasan ini melaporkan kalau kemiskinan terpaut dengan ditaksir tingkatan pemasukan serta kebutuhan yang terbatas pada kebutuhan raga minimun (KFM), ataupun kebutuhan utama, yang membolehkan seorang buat hidup dengan baik. Orang bisa diklasifikasikan selaku miskin bila pemasukan mereka kurang dari kebutuhan bawah mereka
b. Kemiskinan Relatif
   Bagi Miller dalam Kuncoro (2003), terletak dalam kemiskinan tidak secara otomatis sama dengan jadi miskin. Kebalikannya, itu bisa jadi merujuk pada seorang yang

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99

ISSN 2776-1355 (Online)
Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024
https://ojs.stiemkalianda.ac.id

sudah mempunyai pemasukan yang lumayan serta bisa penuhi kebutuhan dasarnya.

Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Pemasukan Suyanto (2002) melaporkan kalau terdapat 3 aspek yang menimbulkan kemiskinan baik di wilayah pedesaan ataupun perkotaan, ialah:

1. Kepemilikan serta kendali yang terbatas atas tanah ataupun sumber energi lain yang digunakan buat manufaktur; pula, tidak cukupnya duit tunai yang ada buat bisnis.
2. Sebab nilai ubah mark menciptakan output yang jauh tertinggal dari hasil penciptaan yang lain, semacam kebutuhan buat hidup tiap hari.
3. Sebab tekanan kemiskinan serta buta huruf, yang membuat orang sangat terisolasi ataupun tidak mempunyai akses yang lumayan terhadap pengetahuan yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, warga kekurangan kekuatan raga sebab gizi yang tidak mencukupi, gampang tertular penyakit, serta minimnya pemberdayaan ataupun kerentanan.

Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Menurut Al-Ghazali, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri baik dari segi kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Argumen tersebut juga dibuat oleh Ahmed, kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh. Kemiskinan dalam pandangan islam, bukanlah suatu kenikmatan, kemiskinan merupakan suatu bentuk ujian hidup. Dengan kemampuan dan potensi yang ada, kemiskinan harus diupayakan untuk dihindari, dan apabila kemiskinan tetapi terjadi, maka harus dihadapi dengan sabar, tawakkal dan disertakan dengan usaha (ikhtiar) untuk melepaskan diri dari kemiskinan.

Pendapatan Keluarga

Sulistjiningsih (2011) menegaskan kalau pemasukan keluarga per kapita ialah variabel ekonomi yang lumayan mendominasi buat pengaruhi mengkonsumsi santapan. Peningkatan pemasukan hendak menimbulkan lebih banyak peluang buat membeli santapan dalam jumlah yang lebih besar serta bermutu lebih besar; penyusutan pemasukan hendak menyebabkan lebih sedikit kekuatan buat membeli santapan. sebab selaku hasilnya, seseorang lanjut umur yang menciptakan pemasukan per kapita yang besar hendak menolong pertumbuhan serta perkembangan keturunannya, sebab orang tua sanggup penuhi seluruh kebutuhan bawah serta sekunder anak-anaknya. Keluarga dengan keadaan ekonomi yang relatif gampang diukur mempunyai akibat yang signifikan terhadap konsumsi santapan, paling utama untuk mereka yang miskin. Perihal ini jadi atensi sebab kelompok hunian miskin memakai sebagian besar pemasukan mereka buat santapan. Terdapat 2 perpindahan ekonomi utama yang mempengaruhi harga kebutuhan bawah serta mengkonsumsi santapan.

Bagi perspektif Proverawati, pemasukan menghalangi Mutu santapan tiap hari didetetapkan oleh keluarga, dengan memikirkan kuantitas serta mutu. Kemiskinan jangka panjang bisa mempersulit rumah tangga buat penuhi kebutuhan makanannya,

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

yang bisa menimbulkan gizi yang kurang baik untuk pertumbuhan anak. Keluarga dengan duit yang lumayan hendak bisa menunjang perkembangan, pertumbuhan, serta status gizi anak-anaknya sebab seseorang lanjut umur bisa penuhi seluruh kebutuhan mereka. Keluarga dengan pemasukan besar sanggup membeli lumayan santapan buat penuhi kebutuhan gizi tiap orang. Kebalikannya, bila duit terbatas, tidak hendak terdapat lumayan santapan yang ada di tangga rumah. Dampaknya, penuhi kebutuhan santapan keluarga tidak efektif serta mempengaruhi pertumbuhan anak (Fikrina 2017).
Macam-Macam Pendapatan :

1. Pemasukan dalam wujud duit: Seluruh pemasukan dinyatakan selaku jumlah moneter, yang kerap dibayarkan selaku kompensasi. Duit yang diterima dari pekerjaan utama serta sampingan kerap diterima selaku pemasukan.
2. Pemasukan dari penjualan benda Seluruh pemasukan teratur yang tidak wajib dalam wujud gaji yaitu, pemasukan yang berasal dari hal-hal semacam beras, transportasi, perawatan kesehatan, serta waktu luang dianggap selaku pemasukan yang diterima dalam wujud benda (Nurannisa 2021).

Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Istilah pendapatan dan keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris dan ribh dalam bahasa arab.

Pengajuan Hipotesis

H1 : Asi eksklusif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting
H2 : Sanitasi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting
H3 : Tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting
H4 : Pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting
H5 : Asi eksklusif, sanitasi lingkungan, tingkat kemiskinan dan pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi adalah dari tahun 2012 hingga tahun 2023 dan tempat penelitian yang digunakan ialah di Indonesia.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Dengan jenis penelitian kepustakan (*library resarch*).

Sumber Data

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99

Kalianda Halok Gagas, Volume 7, No 2, Juni 2024
ISSN 2776-1355 (Online)
Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024
https://ojs.stiemkalianda.ac.id

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dan bersumberi dari Badan Pusat Statistika (BPS).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan yaitu data laporan dan publikasi prevelensi balita stunting, pemberian asi eksklusif, rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak, tingkat kemiskinan, pendapatan keluarga dilihat dari PDRB perkapita. Sampel yang digunakan yaitu 12 tahun terakhir dari tahun 2012 sapai dengan 2023. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi
2. Metode Observasi

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
2. Regresi Linier Berganda
3. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas

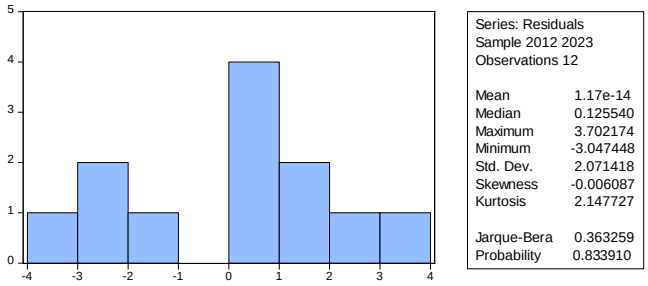

Bersumber pada hasil uji normalitas di atas, bisa dikenal nilai residual variabel dependen serta independen dari nilai Jarque-Bera sebesar 0,363259 serta nilai Probabilitas sebesar 0,833910 0,05. Oleh sebab itu, bisa dikatakan kalau informasi riset berdistribusi wajar.

b. Uji Multikolinieritas

	ASI	**Sanitasi**	**Kemiskinan**	**Pendapatan**
ASI	0,032898	-0,064710	-0,316403	-0,032894
Sanitasi	-0,064710	0,182256	1,131541	0,135537
Kemiskinan	-0,316403	1,131541	8,642035	0,933801
Pendapatan	-0,032894	0,135537	0,933801	0,270099

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99

Kalianda Halok Gagas, Volume 7, No 2, Juni 2024
ISSN 2776-1355 (Online)
Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024
https://ojs.stiemkalianda.ac.id

Apabila sehabis dicoba pengujian korelasi koefisien tiap variabel mempunyai nilai koefisien kurang dari 0,9, hingga bisa dikatakan kalau model tersebut tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Variabel	**Coefficient**	**t-Statistic**	**Prob.**	**Prediksi**
	173,9278	3,295802	0,0132	
ASI	0,343844	1,895730	0,0998	Positif
Sanitasi	-1,506493	-3,528792	0,0096	Negatif
Kemiskinan	-5,350945	-1,820214	0,1115	Negatif
Pendapatan	-1,108114	-2,132178	0,0704	Negatif

Prob. F(1.6)	**0,4471**

Dari hasil uji autokorelasi nampak jelas kalau pada informasi tersebut tidak ada permasalahan autokorelasi sebab nilai probabilitas sebesar 0,4471 lebih dari 5% (0,05).

d. Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi Square (4)	**0,8776**

Bersumber pada hasil uji heteroskedastisitas yang mempunyai nilai Probi. Chi-square sebesar 0,8776 (0,05), hingga bisa dikatakan kalau pada informasi tersebut tidak ada heteroskedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Interpretasi persamaan koefisien regresi linier berganda pada merupakan selaku berikut:

a. Bersumber pada persamaan regresi, variabel pengalaman stunting bisa hadapi kenaikan sebesar 173,9278% sebab nilai konstanta (a) sebesar 173, 9278 berarti variabel leluasa yang lain bernilai nol.

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

b. Koefisien regresi pada variabel pemberian ASI eksklusif bertanda positif sebesar 0,343844 yang berarti bila variabel pemberian ASI eksklusif hadapi kenaikan 1% hingga variabel pengalaman stunting hadapi kenaikan sebesar 0,343844% bersumber pada hasil perhitungan uji regresi linier berganda.
c. Bersumber pada hasil perhitungan uji regresi linier berganda, variabel stunting hadapi penyusutan sebesar -1,506493% bila variabel sanitasi hadapi kenaikan sebesar 1%. Koefisien regresi variabel sanitasi bertanda negatif sebesar -1,506493.
d. Hasil uji regresi linier berganda menampilkan kalau apabila variabel kemiskinan bertambah sebesar 1%, hingga variabel stunting hendak menurun sebesar -5,350945%. Koefisien regresi pada variabel kemiskinan bertanda negatif sebesar -5,350945.
e. Koefisien regresi pada variabel pemasukan bertanda negatif sebesar-1. 108114, yang menampilkan kalau apabila variabel pemasukan meningkat sebesar 1%, hingga variabel stunting hendak menurun sebesar -1.108114%, cocok dengan hasil uji regresi linier berganda pada.

3. Hasil Uji Hipotesis
   a. Uji Silmutan (F)

Bersumber pada hasil uji-f di atas, diperoleh nilai f hitung sebesar 13,58708. Diiringi pula f-tabel sebesar 4,12 dengan probabilitas F hitung sebesar 0, 002058. Sebab f hitung f tabel (13,58708 0,002058) Tidak hanya itu, sebab probabilitas f hitung 0,05. Dengan menerima H 5 serta menolak H 0, bisa disimpulkan kalau variabel leluasa serta variabel terikat, ialah eksklusivitas ASI (X1), area sanitasi (X2), kemiskinan (X3), serta pemasukan (X4) mempengaruhi serta signifikan terhadap stunting (Y).

   b. Uji Parsial (Uji T)

F-statistic	**13.58708**
Prob(F-statistic)	**0.002058**

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99

Kalianda Halok Gagas, Volume 7, No 2, Juni 2024
ISSN 2776-1355 (Online)
Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024
https://ojs.stiemkalianda.ac.id

Bersumber pada hasil uji t-statistik, tabel tersebut menampilkan kalau aspek kekayaan serta sanitasi mempengaruhi terhadap stunting (Y), kecuali kemiskinan serta ASI eksklusif yang tidak mempengaruhi signifikan terhadap stunting (Y).

Variabel	Coefficient	statistic	t-tabel	Prob.	Ket
Asi Eksklusif	0,343844	1,895730	2,36462	0,0998	Menerima H_0, Menolak H_1
Sanitasi	-1,506493	3,528792	2,36462	0,0096	Menerima H_2, Menolak H_0
Kemiskinan	-5,350945	1,820214	2,36462	0,1115	Menerima H_0, Menolak H_3
Pendapatan	-1,108114	2,132178	2,36462	0,0704	Menerima H_0, Menolak H_4

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,885897

R2 sebesar 0,885897 ialah hasil uji R-Square pada tabel di atas, cocok dengan hasil uji di atas. Hasil ini menampilkan kalau proporsi aspek yang pengaruhi pemasukan (X4), kemiskinan (X3), area sanitasi (X2), serta eksklusivitas ASI (X1) merupakan 88, 58%, sebaliknya sisanya sebesar 11,42% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

B. Pembahasan

1. Bagaimana pengaruh Asi Eksklusif, Sanitasi Lingkungan, Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Stunting di Indonesia periode 2012-2023 secara parsial ?

   a. Pengaruh Asi Eksklusif terhadap Kejadian Stunting di Indonesia periode 2012-2023 ?

      Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diketahui memiliki arah positif, nilai signifikan variabel Asi Eksklusif sebesar 0,0998 > 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 1,895730 secara parsial dengan taraf a = 0,05 dan memiliki nilai koefisien yang diperoleh yaitu sebesar 0,343844 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Asi Eksklusif (X1) sebesar 1%, maka akan mengurangi presentase variabel Stunting (Y) sebesar 0,343844%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Asi Eksklusif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stunting di Indonesia, yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Asi Eksklusif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stunting.

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

b. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap kejadian Stunting di Indonesia Periode 2012-2023 ?

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diketahui nilai signifikan sebesar 0,0096 < 0,05 dengan variabel sanitasi (X2) mempunyai nilai t-tabel sebesar -3,528792, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sanitasi lingkungan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stunting (Y) di Indonesia secara parsial. Nilai koefisien yang diperoleh yaitu sebesar -1.506493 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel sanitasi lingkungan (X2) sebesar 1%, maka akan mengurangi presentase variabel stunting (Y) sebesar -1,506493%. Dapat diartikan bahwa sanitasi lingkungan memiliki hubungan yang searah dengan stunting. Apabila presentase sanitasi mengalami peningkatan maka kejadian stunting akan semakin menurun dan sebaliknya apabila presentase sanitasi lingkungan mengalami penurunan maka kejadian stunting akan semakin meningkat.

c. Pengaruh Kemiskinan terhadap kejadian Stunting di Indonesia periode 2012-2023 ?

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,1115 > 0,05 dan variabel kemiskinan (X3) menpunyai nilai t-hitung sebesar -1,820214, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemiskinan (X3) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stunting (Y) di Indonesia secara parsial. Koefisiensi yang diterima yaitu sebesar -5,350945 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel kemiskinan (X3) sebesar 1%, maka akan mengurangi presentase variabel stunting (Y) sebesar -5,350945%. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal dimana kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap stunting di Indonesia, namun pada hasil penelitian ini kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stunting.

d. Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap kejadian Stunting di Indonesia periode 2012-2023 ?

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diketahui nilai signifikan variabel Pendapatan keluarga (X4) sebesar 0,0704 > 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -2,132178 secara parsial dengan taraf a = 0,05 dan memiliki nilai koefisien yang diperoleh yaitu sebesar -1,108114 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Pendapatan Keluarga (X4) sebesar 1%, maka akan mengurangi presentase variabel Stunting (Y) sebesar -1,108114%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stunting di Indonesia, yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dugaan hipotesis awal bahwa variabel Pendapatan Keluarga memiliki pengaruh terhadap stunting.

2. Bagaimana Pengaruh Asi Eksklusif, Sanitasi Lingkungan, Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting di Indonesia Periode 2012-2023 secara Simultan ?

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis dengan model regresi linier berganda, dimana menggunakan Uji Signifikan Silmutan (Uji F) diperoleh nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,002058 lebih kecil dari 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Asi Eksklusif (X1), Sanitasi Lingkungan (X2), Tingkat Kemiskinan (X3) dan Pendapatan Keluarga (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Stunting (Y) di Indonesia pada periode 2012-2023.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai R^2 sebesar 0,885897. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel Asi Eksklusif (X1), Sanitasi Lingkungan (X2), Tingkat Kemiskinan (X3) dan Pendapatan (X4) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel Stunting (Y) dan memiliki kontribusi sebesar 88,58% sedangkan sisanya 11,42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan maupun konsumsi protein. Nilai *coefficient* regresi pada variabel Asi Eksklusif sebesar 0,343844 menunjukan apabila variabel Asi Eksklusif mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel stunting mengalami penurunan sebesar 0,343844%. Sedangkan nilai *coefficient* regresi variabel sanitasi lingkungan bertanda negatif sebesar -1,506493 menunjukkan apabila variabel sanitasi lingkungan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel stunting mengalami penurunan sebesar 1,506493%. Selanjutnya nilai *coefficient* variabel tingkat kemiskinan sebesar -5,350945 yang menunjukkan apabila variabel tingkat kemiskinan meningkat 1%, maka variabel stunting mengalami penurunan sebesar 5,350945%. Selanjutnya untuk nilai *coefficient* variabel pendapatan keluarga sebesar -1,108114, menunjukkan apabila variabel pendapatn keluarga mengalami peningkatan 1%, maka variabel stunting mengalami penurunan sebesar 1,108114%.

3. Bagaimana Kejadian Stunting di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2012-2023 ?

Islam menempatkan penekanan kokoh pada proteksi kesehatan serta kesejahteraan penduduk dalam ajaran agamanya, dalam upaya buat memerangi stunting. Apresiasi nilai-nilai warga yang menampilkan kasih sayang, kepedulian satu sama lain, serta minimnya respons sosial yang mencukupi bisa ditunjukkan dalam keterlibatan aktif mereka dalam tingkatkan kesehatan kanak-kanak selaku investasi buat masa depan negeri. Pemerintah bisa membagikan peluang yang sama buat berkembang serta tumbuh untuk seluruh orang, terlepas dari latar balik sosial ataupun ekonomi mereka, dengan memprioritaskan kesejahteraan masyarakat negaranya. Dalam perihal ini, penangkalan stunting bukan cuma jadi reaksi personal yang tidak mencukupi, namun pula kewajiban bersama dalam menghasilkan warga yang lebih berkeadilan, sehat, serta sejahtera.

Ibnu Katsir menarangkan kalau seseorang pemimpin yang menegakkan

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99

ISSN 2776-1355 (Online)
Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024
https://ojs.stiemkalianda.ac.id

hukum Allah, menahan diri dari ketidaktaatan kepada-Nya, serta membela Rasul-Nya hendak dinaikan oleh Allah ke posisi pemimpin yang mengajar dalam kebenaran. Tipe pemimpin ini hendak memerintah dengan baik, bersumber pada prinsip-prinsip yang diketahui selaku maruf, yang melarang kejahatan dalam seluruh wujudnya. Dalam mengalami tugas Stunting, aksi penanggulangan pemerintah jadi sangat berarti. Dalam kapasitasnya selaku pemimpin, pemerintah sangat berarti dalam menanggulangi serta menghindari stunting sosial. Dalam suasana ini, pemerintah wajib membuat kebijakan serta inisiatif dengan tujuan buat menutup kesenjangan sosial serta ekonomi yang mempengaruhi terhadap peristiwa stunting (Asnawati, Bafadhol, and Wahidin 2019).

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil uji riset regresi linier berganda, pemberian ASI eksklusif mempunyai pengaruh agak menguntungkan serta tidak signifikan terhadap prevalensi stunting di Indonesia tahun 2012 hingga dengan 2023. Maksudnya, bila pemakaian ASI eksklusif bertambah, hingga peristiwa stunting pula hendak menyusut. Tidak hanya itu, area sanitasi yang bermacam-macam mempunyai pengaruh yang merugikan Perihal yang butuh dicermati terhadap prevalensi stunting di Indonesia tahun 2012 hingga dengan 2023. Perihal ini menampilkan kalau peristiwa stunting menyusut bila kebersihan area bertambah. Tidak hanya itu, variabel kemiskinan mempunyai pengaruh negatif terhadap peristiwa stunting di Indonesia tahun 2012 hingga dengan 2023, walaupun tidak nampak pengaruhnya. Maksudnya, peristiwa stunting hendak bertambah sebanding dengan variabel kemiskinan. peningkatan. Sedangkan variabel pemasukan keluarga mempunyai pengaruh negatif dari tahun 2012 sampai 2023, variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang jelas terhadap prevalensi stunting di Indonesia. Ini menyiratkan kalau bila pemasukan keluarga berfluktuasi, peristiwa stunting hendak menyusut. Pada tahun 2012–2023, kemiskinan, pemasukan keluarga, area sanitasi, serta variabel ASI secara eksklusif seluruhnya mempengaruhi peristiwa stunting di Indonesia secara signifikan. Tidak hanya itu, faktor-faktor besaran yang terbatas pada ASI, area sanitasi, kemiskinan, serta pemasukan keluarga teruji menarangkan variabel stunting sebesar 88, 58% bersumber pada penemuan uji koefisien determinasi.

Pendekatan Islam buat menanggulangi kondisi stunting tidak cuma difokuskan pada kenaikan pembangunan, namun pula pada upaya menampilkan keadilan, kesejahteraan, serta membenarkan pembangunan keadilan sosial serta ekonomi. Islam, di sisi lain, menempatkan nilai besar pada kesejahteraan warga sebab tidak masuk ide buat kurangi peristiwa stunting sedangkan kemiskinan bertambah. Tetapi, bersumber pada penemuan riset, jumlah orang miskin yang tinggal di Indonesia tidak secara tidak berubah-ubah menyusut bersamaan dengan tingkatan stunting. Sampai tahun 2012–2023, angka stunting di Indonesia terus berfluktuasi (naik turun), dengan khasiat yang belum mencukupi untuk masyarakatnya. Dalam Islam, konsep kesejahteraan wajib mempunyai aspek aksiologis (moral, etika) pula supaya warga ditunjukan tidak cuma pada keadilan

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

duniawi namun pula pada kesejahteraan dunia serta akhirat.

REFERENSI

Astutik, Rahfiludin, M. Z., & Aruben, R, (2018), Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati Tahun 2017). Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 409-418.

Brigitte Sarah Renyoet,(2016), "Potensi Kerugian Ekonomi Karena Stunting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2013 (Economic Losses Potential Due to Stunting in Toddlers in Indonesia Year 2013)," *Jurnal Gizi Pangan* 11, no.3 : 247–54, http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan.

Holbala, Dwiki, Marselinus Laga Nur, and Daniela L. A. Boeky.(2022) "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting." *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan* 11, no. 2 : 169–77. https://doi.org/10.51556/ejpazih.v11i2.219.

Ibnu Katsir, (2019), Tafsir Ibnu Katsir, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i), jilid 6,94-95.

Karyati, Y. (2021),Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Stunting Di 10 Wilayah Tertinggi Di Indonesia Tahun 2010-2019. *Journal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis. 1(2). 103*. https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.401.

Lestari, W. Samidah, I. Diniarti, F, (2022), Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. *JurnalPendidikan Tambusai. 6(1). 3278*

Lia Agustin and Dian Rahmawati, (2021), "Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting," *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 4, no. 1 : 30, https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715.

Lutfia Tazki Fikrina, (2017) "Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul," *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1–13, http://digilib.unisayogya.ac.id/2461/1/naskah publikasi.pdf.

Mega Dwi Yuniartika, (2022), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif," *Kesehatan*, no. 8.5. : 3–5.

Muhammad Abdul Mannan, (2011), Ekonomi Islam: *Teori dan Praktik*, terj. Pota (Jakarta:PT. Intermasa).

Nadia F., (2022), "Pengaruh Sanitasi, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Prevelensi Stunting Di Indonesia Tahun 2001-2022," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 22–31.

Noviansyah. (2022), *Strategi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas*. UIN Raden Intan Lampung, Lampung. hal 1.

Ni Ketut Maik Nurhidin, Sarini, (2012), "Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Umur 6-12 Bulan Di Puskesmas Perawatan MKB Lompoe Kota Parepare Tahun," *Skripsi*, 2012, 1–95.

Pratiwi jayanti Dhea, (2023) "Strategi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Medan Timur

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

Kota Medan," , 1–97.

Rr. Dewi Ngaisyah, (2015), "Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kanigoro, Saptosari Gunung Kidul," Jurnal Medika Respati 10, no. 4 : 65–70.

Restu Anandya Palupi, (2014), "Perilaku Pemberian ASI Oleh Ibu Dengan Usia Di Bawah 20 Tahun Di Kelurahan Sidotopi, Surabaya," *Universitas Airlangga*, 162.

Sri Hartati and Zulminiati Zulminiati, (2020), "Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 : 1035–44, https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521.

Sri Nurannisa, (2021), "Hubungan Pendapatan Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Pabiringa Wilayah Kerja Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto Tahun 2021," *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 :
5–24.

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.99